



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 11 Februari 2021

Halaman: 5



Hujan deras menyebabkan longsor di wilayah Kalurahan Giwangan, Kemantren Umbulharjo, Jogja Senin (8/2).

► BENCANA ALAM

2 Hari, Muncul 3 Titik Longsor

JETIS-Hujan deras dalam jangka waktu lama yang mengguyur Kota Jogja selama dua hari (8-9 Februari) menyebabkan sejumlah tempat longsor.

Sirojul Khafid
sirojul@harianjogja.com

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja, dari tiga kejadian longsor, dua di antaranya terdapat di Giwangan, Kemantren Umbulharjo. Longsor di Giwangan dilaporkan pada 8 Februari 2021.

Satu titik longsor berada di Kampung Ponggalan Karang Miri UH 7/320 RT 18 RW 06. Longsor di permukiman warga ini mengakibatkan satu rumah rusak. Sementara titik longsor lain di Jalan AMD 40 RT 22 RW 08 mengakibatkan pohon bambu roboh dan menghalangi akses jalan kampung.

Titik longsor lain berada di Kampung Dulem, Kalurahan Purbayan, Kemantren Kotagede. Kejadian ini dilaporkan pada 9 Februari 2021. Longsor di sekitar permukiman warga ini mengakibatkan satu rumah rusak.

Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Jogja Budi Purwono mengatakan penanganan dilakukan di tiga lokasi terjadinya longsor. "Relatif ringan [jenis longsornya]. Namun seringnya apapun, karena wilayah kota yang padat [penduduk], efeknya bisa langsung terasa," kata Budi, Rabu (10/2).

Selain dampak secara langsung oleh korban, dampak tidak langsung juga terasa seperti para pengguna jalan dan lainnya. Budi mengimbau masyarakat untuk tetap waspada, khususnya di pada pekan ini. Menurut laporan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), akan terjadi hujan lebat selama sepekan ke depan.

"Masyarakat tetap bisa menjaga kondisi tubuh dan wilayahnya, tetap waspada dan di rumah saja karena pandemi Covid-19. Segera menghubungi penangkul wilayah apabila menghadapi keadaan darurat," kata Budi.

Pemasangan Bangket

Kepala Kalurahan Tangguh Bencana (Katana) Giwangan Suwanto menyatakan belum ada bencana longsor sebelumnya di Giwangan. Sebelah kanan dan kiri tempat longsor sudah dibangun bangket atau dinding penahan tebing.

Namun lokasi longsor sepanjang 30 meter dan tinggi tujuh meter belum terpasang bangket.

"Sudah diusulkan ke Musyawarah Perencanaan Pembangunan [Kalurahan Giwangan] 2019. Kemudian kena Covid-19, sehingga anggaran ke Covid-19 semua, sehingga mungkin [anggaran dan pembangunan bangket] terpendung," kata Suwanto saat dihubungi secara daring pada Rabu.

Saat ini daerah longsor baru dipasang terpal bantuan dari BPBD Kota Jogja. Pemasangan terpal agar air tidak jatuh ke tanah dan mengakibatkan keadaan semakin parah. Sebelumnya, tanah daerah tersebut memang cukup gembur. Ada dugaan masyarakat membuang sampah di sekitarnya, sehingga air menumpuk di tanah gembur dan tidak kuat lagi menahan tumpukan air.

Suwanto menyatakan mitigasi di Giwangan sudah tergolong bagus. Sudah ada Katana, Kampung Tangguh Bencana (KTG), Taruna Slaga Bencana (Tagana), dan lainnya. Mereka selalu berkoordinasi dengan berbagai sektor untuk pencegahan dan penanganan bencana. "Berkoordinasi dengan BPBD Jogja dan Dinas Pekerjaan Umum [PU] Kota Jogja. Dari PU Kota Jogja sudah meninjau di lapangan. Tinggal pelaksanaan realisasi pembangunannya. Apakah bisa di-cover dengan anggaran tidak terduga atau bencana alam atau tidak. Harapan saya bisa segera dilaksanakan [perbaikan]," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005